

**PENGARUH BELANJA PERALATAN DAN MESIN  
TERHADAP ASET TETAP PADA DINAS  
KEBAKARAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA  
KOTA BANDUNG**

**<sup>1</sup> Alfi Prasetia,<sup>2</sup>Euis Hernawati**

<sup>1,2</sup>Program Studi Administrasi keuangan, <sup>1,2</sup>Politeknik PiksiGanesha, Jl.  
Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung,

Email: [1alfipras@gmail.com](mailto:alfipras@gmail.com), [2euishernawati68@gmail.com](mailto:euishernawati68@gmail.com)

***ABSTRACT***

*The purpose of this study is to determine how much influence the expenditure of equipment and machinery on fixed assets in the fire service and disaster management in Bandung. The analytical method used is a quantitative method of data collection techniques conducted is the practice of field work, observation, and study of literature. Based on the results of the study, the level of flatness of the correlation between the expenditure of equipment and machinery with fixed assets is very strong, that is 0.903 with a positive correlation value, the results of calculations show that the fixed assets are affected by equipment and machinery spending by 81.5% and the remaining 18.5% influenced by other variables not examined.*

***Keywords :*** *Expenditure, Equipment and Machinery, Fixed Assets*

***ABSTRAK***

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Belanja Peralatan dan Mesin Terhadap Aset Tetap pada Dinas Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah praktek kerja lapangan, observasi, dan studi kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat keeratan korelasi variabel Belanja Peralatan dan Mesin dengan Aset Tetap sangat kuat, yaitu 0,903 dengan nilai korelasi positif. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa Aset Tetap dipengaruhi oleh Belanja Peralatan dan Mesin sebesar 81,5% sedangkan sisanya sebesar 18,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Kata Kunci :** Belanja, Peralatan dan Mesin, Aset Tetap

## PENDAHULUAN

Otonomi daerah atau Desentralisasi pada Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang menjelaskan kewajiban pemerintah daerah untuk mengendalikan daerahnya dengan tetap mengikuti aturan dan undang-undang yang berlaku. Berbeda halnya dengan pemerintah pusat hanya menangani beberapa kewenangan birokrasi luar negeri, keamanan dan ketertiban, dan keuangan nasional, pertahanan, yustisi dan agama. Otonomi atau Desentralisasi mengharuskan pemerintah daerah untuk mampu meningkatkan potensi sumber daya daerahnya. Potensi daerah dapat ditingkatkan melalui peningkatan anggaran belanja daerah.

Menurut Mahmudi (2010:87) Belanja daerah dipisahkan dua bentuk yang terbagi atas Belanja Operasi dan Belanja Modal. Belanja Operasi yang hakekatnya merupakan biaya (expense) untuk membiayai kegiatan non investasi yang memiliki kegunaan kurang dari satu tahun, berbeda halnya dengan Belanja Modal

dalam pengertiannya merupakan belanja investasi berupa biaya sehingga diakui neraca.

Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran yang digunakan dalam rangka memperoleh atau menambah aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi serta melebihi batasan minimal kapitalisasi aset tetap atau aset lainnya yang ditetapkan oleh pemerintah dimana aset tersebut dipergunakan untuk operasional kegiatan sehari-hari suatu satuan kerja dan bukan untuk dijual (PMK No.91/PMK.06/2007).

Belanja Modal dimaksudkan untuk mendapatkan aset tetap pemerintah daerah, yakni peralatan, bangunan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya. Secara teoritis ada tiga cara untuk memperoleh aset tetap tersebut, yakni dengan membangun sendiri,

menukarkan dengan aset tetap lainnya, atau juga dengan membeli.

Belanja Modal dalam pemahamannya berhubungan dengan upaya pemerintah untuk menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat menunjang kinerja pemerintah dalam upaya memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada publik seperti Dinas Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung. Salah satu upaya meningkatkan pelayanan kepada publik adalah dengan pengadaan peralatan dan mesin yang lebih baik. Dengan menjungnya peralatan dan mesin yang lebih baik diharapkan dapat memberikan pelayanan prima kepada publik.

Belanja peralatan dan mesin adalah pengeluaran untuk pengadaan peralatan dan mesin yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan antara lain biaya pembelian, biaya pengangkutan, biaya instalasi, serta biaya langsung lainnya untuk memperoleh dan mempersiapkan

sampai peralatan dan mesin tersebut siap digunakan yang pembiayaannya berasal dari belanja modal dan dicatat menjadi aset tetap. Belanja peralatan dan mesin patut diperhitungkan karena berkaitan dengan keberlangsungan pembangunan fasilitas sarana dan prasarana yang dapat menunjang kinerja pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada publik terutama pada Dinas Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung yang membutuhkan peralatan dan mesin-mesin yang tercanggih dalam melakukan tugas-tugasnya, dengan adanya peralatan dan mesin yang lebih layak dan canggih diharapkan dapat memberikan pelayanan yang sangat baik kepada publik.

Klasifikasi aset tetap terdiri dari tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi, jaringan, aset tetap lainnya, dan konstruksi dalam pengerjaan. Salah satu macam aset tetap yang terdapat dalam pemerintahan adalah peralatan dan mesin, dimana aset tetap ini memiliki

peranan penting karena fungsinya yang dapat menunjang dalam kegiatan operasional pemerintah.

## **METODE**

Dalam melakukan penelitian, perlu adanya suatu metode atau cara sebagai langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam memecahkan suatu permasalahan organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Metode dapat diartikan sebagai suatu cara kerja yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan. Sesuai dengan tujuannya maka penelitian ini dilakukan untuk menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan dengan metode ilmiah.

Menurut Sugiyono (2016:2) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara digunakan. Sistematis

artinya proses yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, metode penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metode secara kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang bersifat pengukuran (jumlah dan angka). Sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan maka teknik analisis data sekunder adalah data atau informasi dalam bentuk angka yang kemudian ditarik kesimpulan dengan jelas membandingkan satu dan lainnya.

Setelah melakukan penelitian di Dinas Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung masalah yang diteliti adalah seberapa besar pengaruh belanja peralatan dan mesin terhadap aset tetap periode tahun 2014-2018.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Belanja Peralatan Dan Mesin Pada Dinas Kebakaran Dan**

## **Penanggulangan Bencana Kota Bandung Periode 2014 – 2018**

Belanja peralatan dan mesin adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan/penggantitan/penambahan, dan peningkatan kapasitas peralatan dan mesin. Dalam memaksimalkan kinerja dan memberi pelayanan prima kepada publik, pemerintah daerah selalu

berupaya meningkatkan fasilitas peralatan dan mesin yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional. Belanja peralatan dan mesin pada Dinas Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung untuk periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan disetiap tahunnya. Berikut adalah data belanja peralatan dan mesin pada periode 2014 – 2018.

**Tabel 1**  
**Perkembangan Belanja Peralatan Dan Mesin**  
**Pada DKPB Kota Bandung**  
**Periode 2014 – 2018**

Tahun	Belanja Peralatan Dan Mesin	Perkembangan	
		kenaikan/penurunan	%
2014	8.915.858.040		
2015	5.366.292.980	(3.549.565.060)	39,81
2016	5.366.292.980	0	0,00
2017	3.626.077.420	(1.740.215.560)	32,43
2018	695.244.750	(2.930.832.670)	80,83

*Sumber : Dinas Kebakaran Dan Penanggulangan  
Bencana Kota Bandung (2019)*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa belanja peralatan dan mesin pada Dinas Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung

mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp.2.930.832.670 atau 80,83 %

dari tahun 2017 dengan nilai belanja peralatan dan mesin pada tahun 2018 Rp. 695.244.750. Hal ini dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi yaitu pengurangan belanja peralatan dan mesin untuk tahun 2018, adapun pengadaan belanja peralatan dan mesin yang ditiadakan pada tahun 2018 dari tahun sebelumnya antara lain :

- a. Pengadaan kendaraan bermotor khusus
- b. Pengadaan meubel
- c. Pengadaan alat pendingin
- d. Pengadaan alat pemadam kebakaran
- e. Pengadaan peralatan studio visual  
Pengadaan alat komunikasi radioHF dan VHF

- f. Pengadaan peralatan pemancar UHF
- g. Pengadaan System / power supply

### **Aset Tetap Pada Dinas Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Kota**

#### **Bandung**

Berikut ini adalah perkembangan aset tetap pada Dinas Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung periode 2014 sampai 2018. Untuk melihat lebih jelasnya perkembangan kenaikan atau penurunan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2**  
**Perkembangan Aset Tetap Pada DKPB**  
**Kota Bandung Periode 2014 – 2018**

Tahun	Aset Tetap (Rp)	Perkembangan	
		kenaikan/penurunan	%
2014	50.557.045.999	(Rp)	
2015	34.437.208.175	(16.119.837.824)	31,88
2016	29.120.809.554	(5.316.398.621)	15,44
2017	29.372.954.393	252.144.839	0,87
2018	24.968.648.752	(4.404.305.641)	14,99

Dari tabel diatas terlihat bahwa aset tetap pada Dinas Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung selama periode 2014-2018 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

**Pengaruh Belanja Peralatan Dan Mesin Terhadap Aset Tetap Pada Dinas Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung**

Adapun teknik data yang dilakukan penulis untuk mengetahui pengaruh dari belanja peralatan dan mesin terhadap aset tetap sebagai berikut:

**A. Uji Normalitas**

Uji digunakan untuk mengetahui data yang sudah dikumpulkan apakah berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk meneliti normalitas data menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Data dikatakan normal

apabila angka signifikan (Asymp. Sig) bernilai diatas 0,05 (5%).

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan software SPSS V.24 adalah sebagai berikut

**Tabel 3  
Uji Normalitas**

		B.Peralatan & Mesin	Aset Tetap
N		5	5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	4793953234,00	33691333370,0
	Std. Deviation	2992013952,00	10007895680,0
Most Extreme Differences	Absolute	0,224	0,270
	Positive	,224	,270
	Negative	-,176	-,192
Test Statistic		,224	,270
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

*Sumber : diolah penuli*

Berdasarkan hasil uji diatas, dari tabel kolmogorov-smirnov hasil uji pada Asymp. Sig. (2-tailed) variabel belanja peralatan dan mesin sebesar  $0,200 > 0,05$  atau 5% (0,05). Dan Asymp. Sig. (2-tailed) variabel aset tetap sebesar  $0,200 > 0,05$  atau 5% (0,05). Artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## B. Analisis Koefisien Kolerasi Product Moment

Dalam penelitian ini penulis menggunakan persamaan koefisien kolerasi product moment karena data yang dimiliki skala ukur nominal. Adapun penelitian ini menggunakan software SPSS V.24.

**Tabel 4**  
**Uji Koefisien Korelasi**

Correlations		B.Peralatan Mesin	Aset Tetap
Belanja Peralatan Mesin	Pearson Correlation	1	,903*
	Sig. (2-tailed)		,036
	N	5	5
Aset Tetap	Pearson Correlation	,903*	1
	Sig. (2-tailed)	,036	
	N	5	5

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

*Sumber : diolah penulis*

Tabel diatas merupakan hasil pengujian dengan menggunakan koefisien Koralsi Product Moment ( $r$ ), dengan jumlah sampel ( $N$ ) = 5. Dari hasil pengujian SPSS dapat diketahui bahwa nilai korelasi product moment bernilai 0,903.

Nilai tersebut menunjukkan hubungan positif dengan tingkat hubungan sangat kuat, dan berpengaruh signifikan, karena signifikan *tailed* berada di  $0,036 < 0,05$ .

## C. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk mengetahui persentase pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh belanja peralatan:

dan mesin terhadap aset tetap dilihat dari tabel berikut

**Tabel 5**  
**Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,903 <sup>a</sup>	,815	,753	4971450200,000

a. Predictors: (Constant), Pralatan mesin

*Sumber : diolah penulis*

Dari hasil koefisien determinasi diatas, artinya pengaruh belanja peralatan dan mesin terhadap aset tetap adalah 81,5 % sedangkan sisanya sebesar 18,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis dalam penelitian ini seperti belanja modal gedung dan bangunan, jalan, irigasi, jaringan, dan belanja aset tetap lainnya.

#### D. Regresi Linear

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif. Dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala nominal atau rasio. Adapun dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS V24.

**Tabel 6**  
**Regresi Linear**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19215871400,000	4561291242,000	4,213	,024

Peralatan dan mesin	3,020	,831	,903	3,635	,036
a. Dependent Variable: Aset tetap					

*Sumber : diolah penulis*

Berdasarkan hasil uji diatas maka diperoleh persamaan regresi antara belanja peralatan dan mesin dengan aset tetap sebagai berikut :

$$Y = 19.215.871.397 + 3,020X$$

Dalam artian apabila belanja peralatan dan mesin (x) nilainya 0, maka nilai aset tetap adalah sebesar Rp19.215.871.397. Koefisien regresi variabel belanja peralatan dan mesin (x) sebesar 3,020 point menunjukkan bahwa setiap kenaikan belanja peralatan dan mesin sebesar Rp.1.000, maka aset tetap akan mengalami kenaikan sebesar Rp3.020.

## SIMPULAN

A. Belanja modal peralatan dan mesin pada Dinas Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung selalu mengalami penurunan selama periode tahun 2014-2018, sebagaimana terlihat dari hasil perkembangan belanja modal

peralatan dan mesin per tahunnya.

B. Aset tetap pada Dinas Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dari periode tahun 2014-2018 lebih mendominasi pada penurunan, dengan rata-rata aset tetap periode 2014-2018 sebesar Rp.33.691.333.375.

C. Ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara belanja peralatan dan mesin terhadap aset tetap dikategorikan sangat erat dengan nilai 0,903 mengacu pada pedoman koefisien korelasi 0,80-1,00 dan pengaruh antara belanja peralatan dan mesin terhadap aset tetap sebesar 81,5% sedangkan 18,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis dalam penelitian ini seperti belanja modal gedung dan bangunan,

jalan, irigasi, jaringan, dan  
belanja aset tetap lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baldric Siregar dan Bonni Siregar. (2001) **Akuntansi Pemerintahan dengan Sistem Dana**. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPI : Yogyakarta
- Cangara, Hafied, (2002). **Pengantar Ilmu Komunikasi**. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Hery (2016) **Analisa Laporan Keuangan**. Erlangga : Jakarta
- Imam Santoso (2007) **Akuntansi Keuangan Menengah**. PT Refika Aditama : Jakarta
- Kasmir (2008) **Analisa Laporan Keuangan**. Rajawali Pers : Jakarta
- Mahmudi (2016) **Manajemen Keuangan Daerah**. Erlangga : Jakarta
- Mulyatiningsih. (2011). **Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan**. Alfabeta : Bandung
- Mursyidi (2009). **Akuntansi Pemerintahan di Indonesia**. PT Refika : Bandung
- Nazir, Moh. Ph. D. (2013). **Metodologi Penelitian**. Ghalia Indonesia : Bogor
- Nunuy Nur Afiah (2009) **Akuntansi Pemerintahan**. Kencana : Jakarta
- Sarwono, Jonathan. (2006). **Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif**. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Sugiyono (2011). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Alfabeta : Bandung
- Tulis S. Meliala, DKK (2007). **Akuntansi Sektor Publik**. Semesta Media : Jakarta
- Wiratna, V Sujarweni, (2014). **Metodologi Penelitian Koantitatif, Kualitatif dan R & D**. Alfabeta